METODE PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH MINGGU DI GEREJA BETHEL INDONESIA JEMAAT ROCK PALU

Grace Loula Manoppo
Rode Sri Rahayu
Pendidikan Agama Kristen STTAI

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini, khususnya melalui pelayanan Sekolah Minggu. Pembentukan karakter Kristiani pada anak perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sehingga nilai-nilai iman Kristen dapat tertanam dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Metode Pendidikan Agama Kristen yang digunakan dalam kegiatan Sekolah Minggu menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembentukan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode Pendidikan Agama Kristen yang digunakan dalam mengembangkan karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Indonesia jemaat Rock Palu, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Sekolah Minggu serta pihak-pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Pendidikan Agama Kristen yang diterapkan di Gereja Bethel Indonesia jemaat Rock Palu, seperti metode keteladanan, cerita Alkitab, diskusi, permainan tanya jawab, dan kreativitas, memiliki peran penting dalam membantu pembentukan karakter anak Sekolah Minggu. Karakter yang dikembangkan meliputi kasih, kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Namun demikian, efektivitas metode tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain konsistensi pengajaran, keteladanan guru, dukungan keluarga, serta lingkungan pergaulan anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Pendidikan Agama Kristen yang tepat, kreatif, dan kontekstual sangat berperan dalam mengembangkan karakter anak Sekolah Minggu. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara gereja, guru Sekolah Minggu, dan orang tua agar pembentukan karakter Kristiani pada anak dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Kristen, Metode Pembelajaran, Karakter Anak, Sekolah Minggu*

ABSTRACT

Christian Religion Education has very important role to shape Child's Character since the early step of the childhood, especially through the ministry of Sunday School. The Christian Character Formation to Children requires to do designly and continuely in order the christian faith values can plant and reflect in the daily living. The Method of Christian Religiion Edocation which use in the sunday school activity can be one of the important factor that affect the success of the formation process of Child's Character This research has goal throuhh the

christian religion education that use into the development Child's Character at Indonesain Bethel Church, Palu congregation, along with the factors which impact the development of Child's Character. This Research uses the qualitative approachment with the descriptive method. The Technique of Collecting Data is done with observation, Interview, and Documentation upon these sunday school teachers as well as the other competend supporting side. This research shows that The method of Christian Religion Education which is applied at Indonesian Bethel Chruch, Palu congregation, such as role-modeling, Bible storytelling, group discussions, question-and-answer sessions, and creative activities, has a role important in the shaping of Child's Character of Sunday School. The Character that is improved includes love, Honesty, patient, respobility, and The attitude of Respect each other.however such, the method efictivity mentioned is influenced by some factors, among others the teaching consistency, the teacher example, family support, with the Child's Environtment Social intercourse. Based on thks research can be concluded that the Method of Christian Religion Education that precise, creative and contextual have a deep role in the advancement Child's Character of Sunday School. Because of that, is requires healthy coorperation between church, sunday school teacher, and parent thus the Formation of Christian Character to Child can walk optimumly and continous.

Keywords: *Christian Religion education, Study Methods Child's Character, Sunday School*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk iman dan karakter anak sejak usia dini[1]. Melalui pelayanan Sekolah Minggu, gereja menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, dan sikap saling menghormati[2]. Namun, berdasarkan hasil pengamatan di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rock Palu, masih ditemukan perubahan perilaku pada sebagian anak usia sekolah dasar, seperti kurang disiplin, sulit diarahkan, dan kurang mampu menjalin interaksi yang baik dengan teman sebaya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang belum optimal, keterbatasan kreativitas guru Sekolah Minggu, perkembangan teknologi digital, lingkungan sosial, serta pola asuh keluarga. Fenomena ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan metode Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan karakter anak Sekolah Minggu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada identifikasi metode Pendidikan Agama Kristen yang diterapkan dalam kegiatan Sekolah Minggu di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rock Palu, penerapan metode tersebut dalam mengembangkan karakter anak, serta perkembangan karakter anak usia 6–11 tahun berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi

[1] Paulus Lilik Kristianto: *prinsip dan praktek PAK*,Tahun: 2006, hlm. 3.5 dan 15–16
[2] Abineno, J. L. Ch. (2009). *Pedoman praktis untuk pelayanan Sekolah Minggu* (Cet. ke-12). BPK

perkembangan karakter anak, serta menganalisis peran metode Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak Sekolah Minggu[3].

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Kristen, khususnya dalam kajian metode pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi gereja dalam meningkatkan kualitas pelayanan Sekolah Minggu, membantu guru memilih metode pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan perkembangan anak, memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya pembentukan karakter sejak dini, serta menambah wawasan peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Kristen.

Penelitian ini menggunakan metode Pendidikan Agama Kristen sebagai variabel independen yang meliputi metode keteladanan, pembiasaan, cerita Alkitab, permainan edukatif, dan pendampingan yang penuh kasih. Kelima metode tersebut didukung oleh berbagai teori dari para ahli yang menegaskan bahwa pembelajaran yang kreatif, kontekstual, sesuai tahap perkembangan anak, dan berpusat pada firman Tuhan akan lebih efektif dalam membentuk karakter Kristiani. Metode-metode tersebut tidak hanya membantu anak memahami ajaran Alkitab, tetapi juga mendorong mereka menghayati dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan karakter anak Sekolah Minggu yang meliputi kasih, kesabaran, kejujuran, kemandirian, ketaatan, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keluarga, gereja, dan lingkungan sosial. Landasan teori juga mengacu pada teori perkembangan Erik Erikson[4], Jean Piaget[5] dan Lawrence Kohlberg[6] yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter harus disesuaikan dengan tahap perkembangan psikososial, kognitif, dan moral anak agar proses pendidikan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan sintesis teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini berasumsi bahwa semakin tepat penerapan metode Pendidikan Agama Kristen dalam kegiatan Sekolah Minggu, maka semakin baik pula perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang kreatif, berpusat pada Alkitab, sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta didukung oleh keteladanan guru dan lingkungan yang kondusif menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Kristiani anak Sekolah Minggu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan metode Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan karakter anak Sekolah Minggu usia 6–11 tahun di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rock Palu[7]. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, pengalaman, serta proses pembelajaran yang berlangsung dalam

[3] Thomas Lickona: *educating for character/Pendidikan karakter*,Tahun versi Indonesia: 2013, Penerbit: Nusa Media, halaman 16,20-21

[4] Erik H. Erikson, *Childhood and Society* (New York: W. W. Norton & Company, 1963), 247–251.

[5] Piaget, J. (1969). *The psychology of the child*. Basic Books.

[6] Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development*. Harper & Row.

[7] Creswell, John W.Judul: *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*,Tahun: 2014 (edisi ke-4) Halaman: sekitar hlm. 4–5 (tergantung edisi)

pelayanan Sekolah Minggu, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembentukan karakter anak berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

Penelitian dilaksanakan di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rock Palu, Sulawesi Tengah, selama periode Oktober 2025 hingga Maret 2026. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogis dan teologis. Pendekatan pedagogis digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran, metode mengajar, penggunaan media, serta interaksi antara guru dan anak dalam kegiatan Sekolah Minggu. Sementara itu, pendekatan teologis digunakan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Alkitabiah sebagai landasan pembentukan karakter Kristiani, seperti kasih, kejujuran, ketaatan, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Subjek penelitian meliputi guru Sekolah Minggu, anak-anak Sekolah Minggu usia 6–11 tahun, serta orang tua sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, modul pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya[8]. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh informasi yang lengkap mengenai penerapan metode Pendidikan Agama Kristen dalam pelayanan Sekolah Minggu.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan pendekatan induktif. Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan tema-tema penelitian, kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan antara metode Pendidikan Agama Kristen dengan perkembangan karakter anak. Penafsiran terhadap data juga didukung oleh pendekatan hermeneutika untuk memahami nilai-nilai Alkitab yang menjadi dasar pembentukan karakter Kristiani dalam kegiatan Sekolah Minggu.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan prosedur penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas penerapan metode Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan karakter anak Sekolah Minggu serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pelayanan Pendidikan Agama Kristen di gereja.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Minggu Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rock Palu dengan tujuan menganalisis penerapan metode Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan karakter anak usia 6–11 tahun. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Minggu telah memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur dengan pembagian kelas berdasarkan usia, didukung oleh guru yang kompeten, program pembelajaran yang berkesinambungan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Dalam

[8] Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi, Cet. ke-36). PT Remaja Rosdakarya.

proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode, seperti keteladanan, cerita Alkitab, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kreativitas sehingga suasana belajar menjadi aktif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Pendidikan Agama Kristen memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Metode keteladanan menjadi pendekatan yang paling dominan karena anak-anak cenderung meniru sikap, perilaku, dan tutur kata guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media visual, cerita Alkitab, permainan, dan kegiatan kreatif membantu anak memahami serta menghayati nilai-nilai Kristiani dengan lebih mudah. Perkembangan karakter terlihat pada meningkatnya sikap kasih, kejujuran, kesabaran, ketaatan, kepedulian, kemandirian, dan kedisiplinan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang kurang fokus dalam pembelajaran dan mudah terdistraksi oleh penggunaan gadget.

Analisis penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan antara metode yang dirumuskan dalam kerangka teori dengan praktik di lapangan. Jika dalam kajian teori metode yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, cerita Alkitab, permainan edukatif, dan pendampingan penuh kasih, maka di lapangan guru lebih banyak menerapkan keteladanan, cerita Alkitab, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kreativitas. Meskipun demikian, variasi metode tersebut tetap mampu mendukung pembentukan karakter anak secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Pendidikan Agama Kristen yang diterapkan di Sekolah Minggu Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rock Palu berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter Kristiani anak. Keberhasilan tersebut didukung oleh keteladanan guru, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan gereja dan orang tua. Namun, peningkatan pendampingan guru dan pengawasan terhadap penggunaan gadget tetap diperlukan agar proses pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rock Palu berperan penting dalam mengembangkan karakter anak usia 6–11 tahun. Metode yang diterapkan meliputi cerita Alkitab, keteladanan, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kreativitas yang disesuaikan dengan usia serta kebutuhan anak. Pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada nilai-nilai Kristiani mampu membantu anak memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai kasih, kejujuran, disiplin, ketaatan, tanggung jawab, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perkembangan karakter yang positif, ditandai dengan meningkatnya sikap sopan, disiplin, kepedulian terhadap sesama, ketaatan kepada orang tua dan guru, serta keaktifan dalam kegiatan rohani. Namun, pembentukan karakter anak tetap memerlukan pendampingan yang berkesinambungan melalui kerja sama antara gereja, guru Sekolah Minggu, dan keluarga.

Implikasi

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan metode Pendidikan Agama Kristen yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter Kristiani

anak sejak usia dini. Secara akademis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang berorientasi pada pembentukan karakter. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh keteladanan guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung proses pendidikan iman anak. Oleh karena itu, sinergi antara gereja, guru Sekolah Minggu, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menghasilkan generasi yang beriman dan berkarakter Kristiani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, gereja diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanan Sekolah Minggu melalui penyediaan sarana pembelajaran, media yang kreatif, serta pelatihan bagi guru agar proses pembelajaran semakin efektif. Guru Sekolah Minggu diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga nilai-nilai Kristiani dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Orang tua diharapkan menjalin kerja sama yang erat dengan gereja melalui keteladanan hidup, pembiasaan nilai-nilai Kristiani, doa, serta pendampingan anak di rumah agar pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian mengenai metode Pendidikan Agama Kristen dengan ruang lingkup yang lebih luas, termasuk mengkaji pengaruh lingkungan keluarga, media digital, maupun metode pembelajaran tertentu terhadap perkembangan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

Paulus Lilik Kristianto: *prinsip dan praktek PAK*,Tahun: 2006, hlm. 3.5 dan 15–16

Abineno, J. L. Ch. (2009). *Pedoman praktis untuk pelayanan Sekolah Minggu* (Cet. ke-12). BPK Gunung Mulia

Thomas Lickona: *educating for character/Pendidikan karakter*,Tahun versi Indonesia: 2013, Penerbit: Nusa Media, halaman 16,20-21

Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society*. W. W. Norton & Company.

Piaget, J. (1969). *The psychology of the child*. Basic Books.

Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development*. Harper & Row.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi, Cet. ke-36). PT Remaja Rosdakarya.